



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Eksistensi Manusia

Dalam Kajian Filsafat, Sains Dan Agama

¹Khofifah, ²Sufi Aly Subhan, ³Titi Unarti, ⁴Jamali, ⁵Iwan

¹khofifahhh02@gmail.com, ²sufialysubhan@gmail.com,

³titiunarti76@gmail.com, ⁴sahrodiJamali@gmail.com,

⁵iwan@syekhNurjati.ac.id

^{1,2,3,4,5}Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Filsafat, sains, dan agama adalah tiga pilar penting dalam upaya manusia untuk memahami dunia dan tempat kita di dalamnya. Ketiga bidang ini, meskipun memiliki pendekatan dan metodologi yang berbeda, sering kali berinteraksi dalam menjelaskan realitas dan makna hidup. Artikel ini akan menjawab bagaimana definisi dan ruang lingkup filsafat? Bagaimana definisi dan ruang lingkup sains? Bagaimana definisi dan ruang lingkup agama? Bagaimana hubungan filsafat, sains, dan agama?. Tegasnya, artikel ini ingin mengetahui hubungan antara filsafat, sains, dan agama, serta untuk menilai bagaimana ketiga bidang ini berkontribusi terhadap pemahaman kita tentang dunia dan eksistensi manusia. Bertumpu pada buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber utama dalam penulisan ini, maka penulisan artikel ini tergolong pada *library research*



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

atau penelitian pustaka. Adapun teknik penulisan yang digunakan dalam artikel ini yaitu digunakan teknik deduktif. Kesimpulan artikel ini yaitu filsafat tidak sendirian untuk merespon berbagai persoalan mendasar. Agama dan sains adalah dua alat lain yang bisa digunakan manusia untuk menjawab berbagai persoalan. Dalam konteks ini, ketiganya baik filsafat, sains, dan agama bisa dijadikan pilihan oleh manusia untuk merespon problem kehidupannya.

Kata kunci: Eksistensi Manuia, Kajian Filsafat, Sains, Agama.

A. PENDAHULUAN

Filsafat sebagai *mater scientiarum* (induk segala pengetahuan) sejak masa peradaban Yunan kuno hingga hari ini telah banyak mengalami perkembangan - perkembangan sering dengan peradaban manusia. Filsafat menawarkan cara atau metode dalam mengkaji “sesuatu” yang bersifat abstrak dan tidak dipahami atau merasiokan persoala-persoalan untuk dapat diterima oleh akal manusia (Ilham, 2020).

Agama bagi manusia merupakan sebuah pedoman dan petunjuk yang akan menjadi sebuah kepercayaan bagi pemeluknya sesuai dengan fitrah yang dibawa sejak lahir,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

diantara kefitrahan yang melekat pada diri manusia diantaranya fitrah agama, fitrah suci, fitrah berakhlak, fitrah kebenaran, hingga fitrah kasih sayang. Sedangkan Sains bagi manusia adalah sebuah ilmu pengetahuan yang dikembangkan hampir sepenuhnya berdasarkan akal dan pengalaman dunia secara empiris. Bisa dikatakan eksistensi sains bagi agama memiliki peran sebagai pengukuh dan penguat agama bagi pemeluknya, sebab sains mampu mengungkapkan rahasia-rahasia alam semesta dan seisinya, sehingga akan menjadi khidmat dan khusuk dalam melaksanakan ibadah dan bermuamalah.

Filsafat, sains, dan agama adalah tiga pilar penting dalam upaya manusia untuk memahami dunia dan tempat kita di dalamnya. Ketiga bidang ini, meskipun memiliki pendekatan dan metodologi yang berbeda, sering kali berinteraksi dalam menjelaskan realitas dan makna hidup.

Filsafat berfokus pada pertanyaan mendalam tentang eksistensi, pengetahuan, dan nilai-nilai. Ia mencoba merumuskan prinsip-prinsip dasar dan kerangka berpikir yang dapat menjelaskan fenomena yang kompleks. Dalam konteks ini, filsafat sering kali menyentuh masalah yang tidak dapat



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dijelaskan secara empiris, menawarkan pandangan tentang bagaimana kita harus berpikir tentang kebenaran dan moralitas (Basuki et al., 2023).

Sains di sisi lain, bergantung pada metode empiris dan observasi untuk menjelaskan dunia fisik. Ia mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membangun teori yang dapat diuji dan diverifikasi. Pendekatan ini telah menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang alam semesta dan berbagai fenomena alam, tetapi kadang-kadang menghadapi batasan dalam menjelaskan pertanyaan yang lebih abstrak atau metafisik.

Agama menawarkan kerangka spiritual dan etika yang memberikan makna dan tujuan hidup. Melalui keyakinan, ritual, dan teks-teks suci, agama memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan menawarkan panduan moral yang sering kali melampaui penjelasan ilmiah atau filosofis.

Keterkaitan antara filsafat, sains, dan agama sering kali menjadi sumber perdebatan dan refleksi mendalam. Sementara sains dan filsafat sering kali berbicara dalam bahasa rasional



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dan empiris, agama sering kali berbicara dalam bahasa simbolik dan metaforis. Kontradiksi antara sains dan agama, serta perdebatan filosofis tentang dasar-dasar pengetahuan, mengundang diskusi yang berkelanjutan tentang bagaimana ketiga bidang ini dapat berinteraksi atau saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang realitas.

Artikel ini akan menjawab bagaimana definisi dan ruang lingkup filsafat? Bagaimana definisi dan ruang lingkup sains? Bagaimana definisi dan ruang lingkup agama? Bagaimana hubungan filsafat, sains, dan agama?. Tegasnya, artikel ini ingin mengetahui hubungan antara filsafat, sains, dan agama, serta untuk menilai bagaimana ketiga bidang ini berkontribusi terhadap pemahaman kita tentang dunia dan eksistensi manusia.

B. METODE

Bertumpu pada buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber utama dalam penulisan ini, maka penulisan artikel ini tergolong pada *library research* atau penelitian pustaka. Adapun teknik



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

penulisan yang digunakan dalam artikel ini yaitu digunakan teknik deduktif.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Filsafat

Filsafat berasal dari kata dalam bahasa Inggris *philo* dan *sophos*. *Philo* berarti cinta, dan *shopos* berarti ilmu atau hikmah. Pendapat ini kebanyakan dinyatakan oleh penulis berbahasa Inggris, seperti Louis O. Kattsoff. Pendapat lain menyatakan bahwa filsafat berasal dari bahasa Yunani yang masuk dan digunakan sebagai bahasa Arab, yaitu berasal dari kata *philosophia*. *Philo* berarti cinta, sedangkan *sophia* berarti hikmah. Pendapat kedua ini dikemukakan oleh tokoh filsafat Islam, Al-Farabi (w. 950 M). Namun demikian, meskipun kata filsafat berasal dari Yunani, bukan berarti orang Yunani Kuno adalah perintis pertama pemikiran filsafat di dunia. Sebelum Yunani Kuno ada negara lain seperti Mesir, Cina, dan India yang sudah lama mempunyai tradisi filsafat, meskipun



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

mereka tidak menggunakan kata philosophia untuk maksud yang sama (Mukit et al., 2023).

Jadi secara etimologi, filsafat berarti cinta kebijaksanaan atau kebenaran (*love of wisdom*). Sedangkan secara terminologi, terdapat beberapa pengertian filsafat yang sangat beragam, baik dalam ungkapan maupun titik tekannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata filsafat menunjukkan pengertian yang dimaksud, yaitu pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.

Selain itu, Poejawijatno mengungkapkan bahwa filsafat adalah ilmu yang mencari sebab yang sedalam-dalamnya bagi segala sesuatu yang ada dan mungkin ada melalui budi belaka.

Harold Titus juga mengemukakan pengertian filsafat dalam arti yang lebih luas yaitu:

- a) Filsafat adalah suatu sikap tentang hidup dan tentang alam semesta



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- b) Filsafat ialah suatu metode berpikir reflektif, dan penelitian penalaran
- c) Filsafat ialah suatu perangkat masalah-masalah
- d) Filsafat ialah seperangkat teori dan sistem berfikir.

Filsafat juga dapat diartikan sebagai cinta kebijaksanaan atau cinta kebenaran, yaitu upaya untuk selalu mencari kebenaran dengan menggunakan akal, pengertian filsafat yang demikian ini antara tradisi pemikiran barat dan pemikiran timur berbeda (Zulkarnaen, 2021). Dalam tradisi pemikiran barat, cinta kebenaran (orang yang bijaksana) adalah orang yang mengedepankan kecerdasan intelektual. Sedangkan menurut tradisi pemikiran timur, orang bijaksana adalah orang yang mengedepankan kecerdasan emosi. Jadi, secara umum kata filsafat merupakan suatu kata yang menunjukkan pada upaya manusia untuk mencari keutamaan hidup. Hal ini terkait



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dengan upaya manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan melalui berbagai pemikiran agar manusia lebih berbudaya, beradab, dan menikmati hidup.

Berfilsafat berarti berfikir secara radikal. Filsuf adalah pemikir yang radikal. Karena berfikir secara radikal, ia tidak akan pernah terpaku hanya pada fenomena suatu entitas tertentu. Ia tidak akan pernah berhenti hanya pada suatu wujud realitas tertentu. Keradikalan berfikirnya itu akan senantiasa mengobarkan hasratnya untuk menemukan akar seluruh kenyataan. Bila dikatakan bahwa filsuf selalu berupaya menemukan radix seluruh kenyataan, berarti dirinya sendiri sebagai suatu realitas telah termasuk ke dalamnya sehingga ia pun berupaya untuk mencapai akar pengetahuan tentang dirinya sendiri.

Berpikir radikal tidak berarti hendak mengubah, membuang segala sesuatu, melainkan dalam arti yang sebenarnya, yaitu berpikir secara



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

mendalam, untuk mencapai akar persoalan yang dipermasalahkan. Berpikir radikal justru hendak memperjelas realitas, melalui penemuan serta pemahaman akan akar realitas itu sendiri.

Suatu sistem filsafat harus bersifat menyeluruh dan tidak ada satupun yang berada diluar jangkauannya. Suatu sistem baru dapat dikatakan memadai jika memuat penjelasan tentang semua gejala.

Berpikir secara radikal, dan menyeluruh tidak mungkin dapat berhasil dengan baik tanpa berpikir secara rasional. Berpikir secara rasional berarti berpikir logis, sistematis, dan kritis. Berpikir logis adalah bukan hanya sekedar menggapai pengertian-pengertian yang dapat diterima oleh akal sehat, melainkan agar sanggup menarik kesimpulan dan mengambil keputusan yang tepat dan benar dari premis-premis yang digunakan. Berpikir logis juga menuntut pemikiran yang sistematis. Pemikiran yang sistematis ialah rangkaian pemikiran yang



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

berhubungan satu sama lain atau saling berkaitan secara logis. Tanpa berpikir yang logis-sistematis dan koheren, tidak mungkin diraih kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berpikir kritis berarti membakar kemauan terus-menerus mengevaluasi argumen-argumen yang mengklaim diri benar. Seorang yang berpikir kritis tidak akan mudah menggenggam suatu kebenaran sebelum kebenaran itu dipersoalkan dan benar-benar diuji terlebih dahulu. Berpikir logis-sistematis-kritis adalah ciri utama berpikir rasional. Adapun berpikir rasional adalah salah satu sifat dasar filsafat.

Epistemologi berasal dari kata Yunani, *episteme* dan *logos*. *Episteme* biasa diartikan pengetahuan atau kebenaran dan *logos* diartikan pikiran, kata, atau teori. Oleh karena itu, epistemologi adalah salah satu cabang dari filsafat yang hendak membuat refleksi kritis terhadap dasar-dasar dari pengetahuan manusia. Sehingga



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

epistemologi sering juga disebut sebagai teori pengetahuan (*theory of knowledge*).

Sebagai cabang ilmu filsafat, epistemologi bermaksud mengkaji dan mencoba menemukan ciri-ciri umum dan hakiki dari pengetahuan manusia. Cabang epistemologi ini juga untuk merefleksikan dan menganalisis ciri-ciri mendasar dari pengetahuan manusia. Pertanyaan pokok yang diajukan adalah bagaimana suatu bentuk pengetahuan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya? Di manakah batas-batas pengetahuan manusia? Disamping itu, epistemologi juga hendak mencari syarat-syarat logis yang memungkinkan pengetahuan. Dalam konteks ini, pertanyaan dasarnya adalah bagaimana saya tahu bahwa saya tahu? Kita bisa melihat karakter normatif, evaluatif dan kritis yang menandai cabang filsafat ini. Normatif berarti ada upaya untuk menentukan norma sebagai tolok ukur kebenaran pengetahuan. Evaluatif berarti epistemologi hendak



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

menilai sejauh mana suatu pendapat di dalam ilmu pengetahuan ataupun pengetahuan pada umumnya dapat dibenarkan dan dipertanggung jawabkan. Sedangkan, kritis berarti epistemologi mengajak untuk mempertanyakan dan menguji seluruh proses kegiatan mengetahui manusia.

Epistemologi sebenarnya juga masih mempunyai cabang, yakni filsafat sains. Filsafat sains ini muncul sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan positif dan sains sejak abad ke-17 dan terus berkembang pesat sampai sekarang. Pada awalnya, filsafat sains merupakan suatu metode sekaligus pengkajian atas metode tersebut di dalam praktek kerja sains.

Sudarminta, di dalam bukunya yang berjudul Epistemologi Dasar menyatakan bahwa logika sains dapat dibedakan menjadi dua, yakni konteks penemuan ilmiah (*context of discovery*) dan konteks pertanggung jawaban rasional atas penemuan tersebut (*context of justification*). Yang menjadi



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pusat analisis dari filsafat sains tersebut konteks pertanggung jawaban rasional. Selain membuat telaah tentang cara kerja sains, filsafat sains kemudian juga merefleksikan secara kritis ciri-ciri hakiki sains beserta arti dan nilainya bagi kehidupan manusia secara keseluruhan.

Istilah “metafisika” berasal dari bahasa Yunani *meta ta physika* yang berarti “hal-hal yang terdapat setelah fisika”. Metafisika dapat didefinisikan sebagai bagian pengetahuan manusia yang bersangkutan dengan pertanyaan mengenai hakikat yang ada yang terdalam.

Metafisika membicarakan berbagai persoalan seperti hubungan akal dengan benda, hakikat perubahan, pengertian tentang kemerdekaan, wujud Tuhan, kehidupan setelah mati, dan lain sebagainya. Dewasa ini metafisika digunakan baik untuk menunjukkan filsafat pada umumnya maupun untuk menunjukkan cabang filsafat yang mempelajari pertanyaan-pertanyaan terdalam.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Metafisika juga memiliki beberapa cabang, diantaranya adalah ontologi (yang membicarakan prinsip yang paling mendasar atau paling mendalam dari segala sesuatu yang ada), kosmologi (cabang metafisika yang bergumul dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai asal dan susunan alam raya, penciptaan dan kekekalannya, vitalisme atau mekanisme, kodrat hukum, waktu, ruang dan kausalitas). Dan filsafat manusia (mengenai hakikat terdalam manusia dan tentang makna sejarah manusia).

Aksiologi adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani, *axios* yang berarti sesuai atau wajar, dan *logos* yang berarti ilmu. Dengan demikian, aksiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki tentang hakikat nilai. Jika epistemologi bertujuan mendapatkan kebenaran secara teoritis-rasional, maka aksiologi lebih menekankan pada masalah kebaikan. Obyek kajian aksiologi adalah menyangkut masalah nilai kegunaan ilmu, karena



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

ilmu dalam konteks filsafat tidak bebas nilai. Artinya, pada tahapan-tahapan tertentu ilmu harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan moral masyarakat sehingga nilai kegunaan ilmu dapat dirasakan oleh masyarakat dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam aksiologi, setidaknya ada dua komponen yang dijadikan bahan pembahasan, yaitu etika (moralitas) dan estetika (keindahan).

2. Pengertian Sains

Kata “Sains” biasa diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Sehingga *science* secara harfiah berarti ilmu yang mempelajari mengenai alam atau mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Adnan, 2021).

Conant mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

berhubungan satu sama lain, dan tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Carin & Sund mendefinisikan sains adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Menurut James Conan, sains sebagai deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut (Siregar, 2022).

Ahli lain menyatakan bahwa hakikat sains atau *Nature of Science* (NoS) merupakan pengetahuan tentang epistemologi (metode) dari sains, proses terjadinya sains, atau nilai dan keyakinan yang melekat untuk mengembangkan sains. Pendapat tersebut diperkuat oleh Carin and Sund dalam Wenno bahwa hakikat sains meliputi *scientific product*, *scientific processes*, dan *scientific attitudes*.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Sains adalah Ilmu pengetahuan dipakai sebagai kata kolektif untuk menunjukkan bermacam-macam pengetahuan yang sistematis dan objektif serta dapat diteliti kebenarannya. Sebagai ilustrasi dikisahkan, bertanyalah seseorang kepada ahli filsafat yang arif dan bijaksana, “Bagaimana caranya agar saya mendapatkan pengetahuan yang benar?” “Mudah saja”, jawab filosof itu, “Ketahuilah apa yang kau tahu dan ketahuilah apa yang kau tidak tahu.” Dari ilustrasi ini dapat digambarkan bahwa pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu dan merupakan hasil proses dari usaha manusia. Beranjak dari pada pengetahuan adalah kebenaran, dan kebenaran adalah pengetahuan, maka didalam kehidupannya manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran.

Dengan demikian sains merupakan ilmu pengetahuan yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya, melalui serangkaian percobaan-percobaan sederhana, atas dasar hal tersebut di atas



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

untuk memahami tentang sains diperlukan adanya suatu pengenalan sains dilingkungan anak yang lebih dikenal dengan metode ilmiah.

Salah satu karakteristik utama sains adalah penggunaan metode empiris, yang berarti sains didasarkan pada pengamatan dan pengalaman nyata. Peneliti sains mengumpulkan data melalui observasi atau eksperimen yang dapat diukur dan diamati.

Sains berusaha untuk menjadi obyektif, artinya penelitian sains harus bebas dari bias pribadi atau pendapat. Hasil penelitian sains harus dapat diulang oleh peneliti lain dengan hasil yang serupa.

Sains mengikuti metode ilmiah yang terstruktur. Ini termasuk perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Sains adalah bidang yang progresif. Pengetahuan sains terus berkembang seiring



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

berjalannya waktu karena penelitian baru dan temuan-temuan baru yang terus muncul.

Prinsip-prinsip sains bersifat universal, yang berarti bahwa temuan-temuan sains berlaku untuk semua tempat dan waktu. Karakteristik-karakteristik ini telah menjadi dasar dalam pengembangan sains sebagai metode pengetahuan yang kuat dan dapat diandalkan.

Ruang lingkup sains terbatas pada berbagai hal yang dapat dipahami oleh indera penglihatan, sentuhan, pendengaran, rabaan dan pengecapan. Sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian.

3. Pengertian Agama

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Jamak agama berarti tidak kacau. Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama (Lubis, 2019).

Ada beberapa istilah dari agama, antara lain *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Bahasa Latin), *dien* (Arab). Dalam bahasa Arab, agama di kenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* mengandung beberapa arti *al-mulk* (kerajaan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-tha`at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan- persoalan yang dihayati sebagai



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

maknawi (*ultimate Mean Hipotetiking*) (SANTOSO & Habib, 2023).

Agama adalah sistem keyakinan dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku dan tindakan seseorang dalam hidupnya. Agama memiliki makna penting bagi kehidupan individu dan masyarakat, karena membantu memberikan arah dan tujuan hidup serta memberikan pandangan tentang dunia dan keberadaan manusia.

Agama pada umumnya merupakan (1) satu sistem credo (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia; (2) satu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu; (3) satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan (Sodikin, 2003).

Ruang lingkup agama meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk keyakinan, ibadah,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

moral, etika, dan sosial. Agama memiliki pengaruh besar dalam tindakan dan perilaku individu, dan memiliki pengaruh besar dalam masyarakat dan budaya.

4. Hubungan Filsafat, Sains, dan Agama

Dilihat dari proses dan latar belakangnya dari filsafat dan Syari'at itu sendiri. Syari'at adalah ajaran langsung dari Tuhan dengan doktrin-doktrin agama yang sifatnya hukum *up-down*, sedangkan filsafat murni hasil ulah pikir manusia. Syari'at Islam adalah hukum yang datangnya dari Allah SWT yang dalam firman-Nya,

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرْعَةً وَمَنْهَاجًا...

Artinya “*Untuk setiap umat di antara kamu (ummat Nabi Muhammad dan umat-umat sebelumnya) Kami jadikan peraturan (Syari'at) dan jalan yang terang.*” QS. Al-Maidah: 48

Dari ayat ini terlihat kebesaran Allah untuk menurunkan syariat sebagai penerang bagi umat manusia di muka bumi ini. Dalam pemikiran



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

filosof muslim yang senantiasa berupaya menyatukan antara agama dan filsafat mempunyai tantangan tersendiri, karena Allah sudah dengan jelas memberitahukan bahwa Syari'at bersumber dari Allah yang nantinya itu adalah sebuah bentuk aplikasi dari keimanan seseorang untuk beragama karena semua itu menjadi rahasia Allah itu sendiri yang berkenaan dengan segala perintah dan larangan-Nya.

Prof. Dr. H. H. Rasyidi juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara Agama dan Filsafat, hal ini bukan terletak pada bidangnya, tetapi terletak pada cara menyelidiki bidang itu sendiri. Filsafat adalah berfikir, sedangkan agama adalah mengabdikan diri, agama berhubungan dengan hati (keyakinan), sedangkan filsafat berhubungan dengan pemikiran. Williem Temple, seperti yang dikutip Rasyidi, mengatakan bahwa filsafat menuntut pengetahuan untuk memahami, sedangkan agama menuntut pengetahuan untuk



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

beribadah atau mengabdikan. Pokok agama bukan pengetahuan tentang Tuhan, tetapi yang penting adalah hubungan manusia dengan Tuhan.

Agama berawal dari keyakinan, sedangkan filsafat berawal dari mempertanyakan sesuatu. Perbedaan lain antara agama dan filsafat adalah bahwa agama banyak hubungannya dengan hati, sedangkan filsafat banyak hubungannya dengan pikiran yang dingin dan tenang. Agama dapat diidentikkan dengan air yang terjun dari bendungan dengan gemuruhnya, sedangkan filsafat diumpamakan dengan air telaga yang jernih, tenang dan kelihatan dasarnya.

Agama berbeda dengan sains dan filsafat karena agama menekankan keterlibatan pribadi. Kemajuan spiritual manusia dapat diukur dengan tingginya nilai yang tak terbatas yang ia berikan kepada obyek yang ia sembah. Seseorang yang religius merasakan adanya kewajiban yang tak bersyarat terhadap zat yang dianggap sebagai



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

sumber yang tertinggi bagi kepribadian dan kebaikan (Nuraeni, 2017).

Agama tidak dapat dipisahkan dari bagian-bagian lain kehidupan manusia, jika ia merupakan reaksi terhadap keseluruhan wujud manusia terhadap loyalitasnya yang tertinggi. Sebaliknya, agama harus dapat dirasakan dan difikirkan, agama harus diyakini dan dijelaskan dalam tindakan.

Sains memiliki hubungan erat dengan filsafat karena perkembangan filsafat juga dipengaruhi oleh sains. Sains membantu filsafat dalam mengembangkan sejumlah bahan-bahan deskriptif dan faktual serta esensial bagi pemikiran filsafat, sains mengoreksi filsafat dengan jalan menghilangkan sejumlah ide-ide yang bertentangan dengan pengetahuan ilmiah.

Filsafat ilmu pengetahuan (sains) keduanya menggunakan metode pemikiran reflektif dalam usaha untuk menghadapi fakta-fakta dunia dan kehidupan. Ilmu membekali filsafat dengan bahan-



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

bahan yang deskriptif dan faktual yang sangat penting untuk membangun filsafat (Fadli, 2021).

D. Kesimpulan

Agama sebagai pemegang kebenaran hakiki merupakan pilihan terakhir penyelesaian permasalahan ilmu pengetahuan dan filsafat. Namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwa agama juga tidak akan terlepas dari filsafat dan ilmu. Jadi, hubungan antara agama, ilmu, dan filsafat memiliki sisi saling keterkaitan, saling mendukung dan saling menguatkan satu sama lain. Bahkan, ilmu dan filsafat yang tanpa didasari agama, hanya akan memberikan kontribusi palsu dalam kehidupan. Seperti apa yang diungkapkan Albert Einstein “Saya berpendapat bahwa semua spekulasi yang benar dalam dunia sains bersumber dari rasa religius yang dalam, dan tanpa perasaan tersebut spekulasi itu tidak akan menghasilkan apa-apa”.

Filsafat sebenarnya memang tidak sendirian untuk merespon berbagai persoalan mendasar. Agama dan sains adalah dua alat lain yang bisa digunakan manusia untuk



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

menjawab berbagai persoalan. Dalam konteks ini, ketiganya baik filsafat, sains, dan agama bisa dijadikan pilihan oleh manusia untuk merespon problem kehidupannya.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G. (2021). Filsafat Kontemporer: Diskursus Filsafat Barat dan Islam.
- Basuki, B., Rahman, A., Juansah, D. E., & Nulhakim, L. (2023). PERJALANAN MENUJU PEMAHAMAN YANG MENDALAM MENGENAI ILMU PENGETAHUAN: STUDI FILSAFAT TENTANG SIFAT REALITAS. JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION, 4(2), 722–734. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.815>
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). Jurnal Filsafat, 31(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(2), 179–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.22>
- Lubis, M. S. A. (2019). Materi Pendidikan Agama Islam. MEDIA SAHABAT CENDEKIA.
- Mukit, A., Hosen, H., Ghazali, Z. I., Hidayat, T., & Ahmad, Z. R. (2023). Tinjauan Hakikat Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Aqlamuna: Journal of Educational Studies, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.214>
- Nuraeni, N. (2017). Mengintegrasikan Agama, Filsafat, dan Sains. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 111–138.
- SANTOSO, A. P. A., & Habib, M. (2023). RELASI FILSAFAT ILMU, HUKUM, AGAMA DAN



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

TEKNOLOGI. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 7(1).

<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4146>

Siregar, V. Y. (2022). SAINS DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT. *Journal of Social Research*, 1(4), 247–254.

<https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.84>

Sodikin, R. A. (2003). KONSEP AGAMA DAN ISLAM. *ALQALAM*, 20(97), 1.

<https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i97.643>

Zulkarnaen, I. (2021). Studi Deskriptif: Filsafat Agama Dan Ruang Lingkup Kajian Pembahasannya. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 6(2), 25.

<https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.386>